

***CITIZEN JOURNALISM* DALAM PEMBERITAAN COVID-19
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MedanTalk
PERIODE 1 JULI – 31 JULI 2020**

SKRIPSI



Oleh:
Fikri Muhammad Nasution
NIM. 0603153058

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
CITIZEN JOURNALISM DALAM PEMBERITAAN COVID-19
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MedanTalk
PERIODE 1 JULI – 31 JULI 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom.)**

**CITIZEN JOURNALISM DALAM PEMBERITAAN
COVID-19 DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MedanTalk
PERIODE 1 JULI – 31 JULI 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom.)**

**Oleh:
FIKRI MUHAMMAD NASUTION
NIM. 0603153058**

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Mengetahui:

Pembimbing I



**Dr. Hasan Sazali, M.A.
NIDN: 2022027604**

Pembimbing II



**Indira Fatra Deni P., MA.
NIDN: 2024068602**

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Hasan Sazali, MA.
NIDN: 2022027604**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth:
Dosen Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : FIKRI MUHAMMAD NASUTION
NIM : 0603153058
Sem/Jurusan : IX (Sembilan) / Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Citizen Journalism dalam Pemberitaan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli – 31 Juli 2020.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 12 November 2020.

Pembimbing I



Dr. Masan Sazali, MA.
NIDN: 2022027604

Pembimbing II



Indira Fatra Deni P, MA.
NIDN: 2024068602

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Citizen Journalism dalam Penguatan Pemberitaan Penanggulangan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli – 31 Juli 2020*", a.n Fikri Muhammad Nst Nim. 0603153058 program studi Ilmu Komunikasi yang telah dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada Jum'at, 13 November 2020.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada program studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 13 November 2020

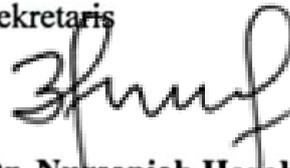
Panitia Pelaksana Sidang Munaqasyah
Prodi Ilmu Komunikasi UIN SU,

Ketua



Dr. Hasan Sazali, MA.
NIDN. 2022027604

Sekretaris



Dr. Nursapiah Harahap, MA.
NIDN. 2004117103

Penguji,



1. Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag, S. S, M. Hum.
NIDN.2028037102



2. Dr. Abdul Rasvid, MA.
NIB. 1100000086

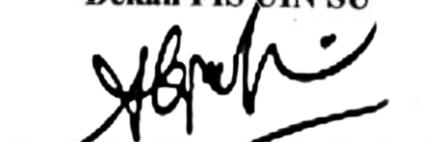


3. Dr. Hasan Sazali, MA.
NIDN. 2022027604



4. Indira Fatra Deni P, MA.
NIDN: 2024068602

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU



Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA.
NIDN. 2014045801

MOTTO

“Saya tidak bangga dengan keberhasilan yang tidak saya rencanakan sebagaimana saya tidak akan menyesal atas kegagalan yang terjadi di ujung usaha maksimal.”

Harun Al-Rasyid

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fikri Muhammad Nasution

NIM : 0603153058

Program Studi : Ilmu Komunikasi

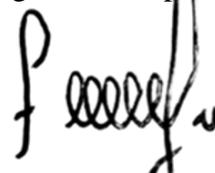
Alamat : Jl. Prof H. M Yamin. S. H Gg. Aren No. 8 Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Penelitian ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Medan, 12 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Fikri Muhammad Nasution

NIM. 0603153058



| | |
|--------------|---|
| Nama | : Fikri Muhammad Nasution |
| NIM | : 0603153058 |
| Judul | : <i>Citizen Journalism</i> dalam Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli-31 Juli 2020. |
| Pembimbing 1 | : Dr. Hasan Sazali, MA. |
| Pembimbing 2 | : Indira Fatra Deni P, MA. |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Citizen Journalism* dalam Pemberitaan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli – 31 Juli 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana *Citizen Journalism* dalam pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Intagram MedanTalk dalam pada periode 1 Juli – 31 Juli 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teori *New Media*, *Participatory Media Culture* dan Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn dalam melihat subjek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan *citizen journalism* berperan untuk memberitahukan informasi secara luas dan cepat kepada masyarakat terkait Covid-19 saat berlakukan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di lingkungan Provinsi Sumatera Utara. *Citizen Journalism* sendiri terdapat kekurangan berupa informasi yang kurang lengkap dalam penyampaian info kepada masyarakat.

Kata kunci: *Citizen Journalism*, Instagram MedanTalk, Covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah adalah kata terbaik penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas seluruh limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya. Allah izinkan penulis dapat menyelesaikan lembaran tulisan yang terangkai menjadi bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran dan tuntunan hidup bagi seluruh ummat manusia. Beliau juga merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi ini berjudul “*Citizen Journalism* dalam Pemberitaan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli – 31 Juli 2020”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I. Kom.) di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU). Penulis sadar jika adanya kekurangan dalam tulisan dan berharap mendapatkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan UIN Sumatera Utara.

3. *Bapak Dr. Hasan Sazali, MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan serta pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kemudahan untuk beliau saat menjalani aktivitas.*
4. Ibu Dr. Nursapiah Harahap, MA. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Indira Fatra Deni P, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fakhur Rozi, S. Sos, M. I. Kom. selaku dosen dan juga guru kehidupan bagi penulis. Semoga ada banyak kebaikan yang Allah berikan kepada beliau dan keluarga.
7. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih untuk seseorang yang luar biasa hebat. Kasih sayang mereka selalu mengalir di setiap nafas kehidupan, yaitu kedua orang tua Ayahanda Arginta Muhammad Nasution dan Ibunda Nur Aznila. Teruntuk kedua orang tua yang telah memberikan seluruh hidupnya untuk saya, baik dukungan moril dan doa yang tiada henti, nasihat, dan selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan insya Allah diwaktu yang tepat.
10. Abang tercinta Husairi Muhammad Nasution, S. E. yang menjadi penyemangat dalam meraih dan berjuang meraih apapun di kehidupan dan juga adik tercantik Kartika Zsaskia Nasution. Semoga langkah kita selalu mendatangkan kebanggaan dan senyuman manis pada orang tua.

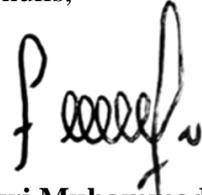
11. Terimakasih untuk sahabat saya Harry, Rani, Galen, Sabrina, Una atas berbagai dukungan dan semangat selalu di setiap aktivitas dan pengerjaan skripsi. Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
12. Terkhusus perempuan kebanggaan saya, Rahmadani Harahap, S. I. Kom. Terima kasih untuk berbagai hal yang telah di ajarkan kepada penulis, semangat dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan. Semoga Allah izinkan lahir banyak kebaikan melalui perantara peran kita nantinya. Bismillah semangat untuk apa yang kita cita-citakan.
13. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi' 15 dan '16 Fakultas Ilmu Sosial UINSU.
14. Terima kasih kepada CRN TV UINSU organisasi tercinta tempat penulis belajar banyak hal. Terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan. Semoga terus menjadi wadah pembelajar terbaik.
15. Terima kasih juga untuk teman-teman di Gencar FIM Sumut dan DEM Sumut. Semoga selalu semangat menebar kebaikan kepada orang banyak.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil, memberikan semangat, motivasi dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya tanpa adanya bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Semoga kita mendapatkan balasan dari Allah SWT atas perbuatan baik yang kita lakukan. *Amin amin amin ya rabbal'amin.*

Walaikumussalam, Wr. Wb.

Medan, 12 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fikri Muhammad Nasution'.

Fikri Muhammad Nasution

NIM. 060315305

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

MOTTO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian.....6

E. Definisi Konseptual7

F. Kajian Terdahulu.....9

G. Sistematika Pembahasan.....14

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Teori Utama.....16

B. Teori Pendukung.....17

C. Kerangka Konsep.....21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....33

B. Lokasi Penelitian.....33

| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|----|
| C. | Informan Penelitian..... | 33 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. | Teknik Analisis Data..... | 35 |
| F. | Teknik Keabsahan Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | |
| A. | Deskripsi Umum Profil Medan Talk..... | 38 |
| B. | Analisis Data..... | 42 |
| C. | Pembahasan Data..... | 61 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurnalistik secara keilmuan tergolong dalam keilmuan baru dibandingkan keilmuan lainnya. Namun dalam catatan sejarah, secara sosial jurnalistik sudah menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan masyarakat sejak dulu. Kemunculan dan perkembangan teknologi membuat kegiatan jurnalistik juga berkembang ditandai dengan munculnya surat kabar hingga masuknya era digital.

Catatan sejarah menampilkan jika orang yang menjalankan kegiatan jurnalistik atau yang biasa kita sebut sebagai wartawan merupakan orang-orang yang dapat dikatakan sebagai saksi sejarah sekaligus seseorang yang menuliskan catatan sejarah. Mantan editor Washington Post, Phil Graham menggambarkan sebagai “naskah kasar pertama sejarah” (*a first rough draft of history*) karena wartawan sering merekam peristiwa bersejarah pada saat peristiwanya dan pada saat yang sama harus membuat berita dalam tenggat waktu (*deadline*) yang pendek (Lia Kurniawati, 2015).

Aktivitas wartawan sendiri dalam kegiatan jurnalistik dimulai dari pengumpulan, penulisan, penyuntingan serta penyebaran berita. Melalui proses tersebut barulah masyarakat luas dapat mengetahui peristiwa yang ada di masyarakat. Media yang biasa digunakan dalam penyampaian berita adalah media cetak, yaitu : koran, majalah, tabloid maupun media elektronik, yaitu : Televisi dan radio. Masyarakat dapat mengetahui berita yang terjadi melalui sumber-sumber tersebut atau di kategorikan dalam media konvensional.

Memasuki era tahun 1990 hingga tahun 2000 masyarakat dunia memasuki baru yang biasa disebut “Era Digital”. Hal ini ditandai dengan munculnya internet, *digital mobile phones*, *mobile data*, laptop dan *notebook* (Moerdijati, 2012). Kemajuan teknologi itu juga berpengaruh pada media konvensional dan bagaimana cara penyampaian berita pada media. Pada sisi media, kehadiran teknologi membuat media dapat terhubung lebih luas dan cepat saat akan menyampaikan berita atau informasi kepada masyarakat. Jika dulu seorang wartawan yang telah mendapatkan berita harus ke kantor untuk mengolah bahan berita dan melalui berbagai tahapan hingga berita tersebut dapat dibaca namun sekarang dalam hitungan detik, wartawan bisa langsung menulis dan mengerjakan bahan berita di lapangan menjadi sebuah berita dan siap dikirimkan ke redaksi dan nantinya dinikmati pembaca dalam waktu yang lebih cepat di banding media konvensional.

Kondisi kemajuan perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat juga merubah kebiasaan masyarakat menjadi cenderung menginginkan informasi lebih cepat dan praktis. Media konvensional sendiri belum mampu menjawab perubahan zaman karena harus membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengolah berita. Selain itu, masyarakat juga semakin cerdas dan perlahan mulai merasakan bahwa berita dan informasi yang ditampilkan di TV seringkali tidak benar-benar sebagaimana peristiwa asli di lapangan. Dalam kondisi tersebut masyarakat hanya menjadi konsumen berita dan menerima semua berita atau informasi yang ada.

Seiring perkembangan zaman, media sosial menjadi salah satu sumber masyarakat mendapat berita atau informasi. Dibandingkan media konvensional, masyarakat bisa mendapatkan berita atau informasi lebih cepat di media sosial. Hal ini menjadikan media sosial sebagai alat penyalur berita dan konsumsi praktis oleh masyarakat. Unikny lagi di era media sosial setiap orang saat ini dengan mudah menjadi penyalur dan penyampai berita secara aktual. Karakter media dalam mencari berita sendiri juga berubah dari sebelum perkembangan media terjadi di dunia. Media tidak lagi harus melalui proses yang panjang. Hal itu disebabkan dengan adanya *Citizen Journalism* yang membuat tugas media lebih mudah dalam mencari berita. Ditambah lagi berita atau informasi yang di tampilkan di media sosial yang berasal dari *Citizen Journalism* sering menjadi rujukan saat seseorang ingin mengetahui berita yang aktual.

Citizen Journalism dapat diartikan sebagai warga Negara yang aktif dalam proses berkumpul, melaporkan, menganalisis, dan mendistribusikan berita/informasi. Warga negara ini tidak memiliki pengetahuan atau pengamalan jurnalistik. Namun, mereka mampu memanfaatkan teknologi modern teknologi seperti komputer, perangkat lunak dan internet untuk berbagi kreasi, argumen kritik, dan perbedaan mereka distribusi di berbagai media massa yang tersedia (Kolodzy, 2007).

Salah satu media sosial yang menerapkan dan terdapat *Citizen Journalism* didalamnya adalah media sosial instagram MedanTalk. Akun instagram ini memiliki 928 ribu *followers* ketika penelitian akan dilaksanakan. Jumlah ini tergolong banyak dan membantu informasi/berita yang di dapatkan oleh *Citizen*

Journalism menjadi viral atau cepat tersebar. Akun Instagram MedanTalk memobilisasi informasi/berita dari produk *Citizen Journalism* untuk disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk kota Medan berjumlah 2,26 Juta jiwa. Jika kita lihat antara data jumlah followers instagram Medan Talk dan jumlah penduduknya, maka menunjukkan perbedaan angka yang sedikit. Hal ini menunjukkan bagaimana antusias warga Medan maupun sekitarnya pada akun tersebut.

Instagram MedanTalk menampilkan berita atau informasi baik berupa gambar maupun video yang disajikan kepada masyarakat. Jika kita lihat dari postingan-postingan akun tersebut cenderung berbentuk video. *Citizen Journalism* juga secara konsisten mengirim video dan di tampilkan pada akun tersebut. Selain itu, dengan banyaknya jumlah *followers* Instagram MedanTalk sering menjadi rujukan warga kota Medan dalam mengkonsumsi berita atau informasi secara digital.

Misalnya setiap kali ada peristiwa seperti kriminalitas, kebijakan publik, dll. warga kota Medan bisa mengetahuinya dari instagram MedanTalk. *Citizen Journalism* dalam konteks ini berperan aktif menginformasikan peristiwa tersebut, termasuk perihal kebijakan publik terkait pemberitaan COVID-19 terjadi pada bulan Juli .

Saat ini, COVID-19 terus menjadi pusat perhatian bukan hanya di Indonesia namun juga dunia. Wabah ini masih berada di tengah-tengah masyarakat dan juga banyak masyarakat yang terkena wabah COVID-19. Kebijakan-kebijakan

dikeluarkan oleh pemerintah dalam menghadapinya di berbagai fase yang dilewati.

Memasuki bulan Juli 2020, masyarakat di Indonesia memasuki fase “Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)” dalam menghadapi virus COVID-19. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait bagaimana pelaksanaannya di masyarakat.

Namun terdapat perbedaan antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan kondisi di lapangan. Hal itu baik yang sifatnya kebijakan yang kurang sesuai maupun masyarakat yang tidak menjalankan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan COVID-19 di fase AKB.

Kondisi ini tentu menarik bagi media dan menjadi bahan pemberitaan untuk bisa diinformasikan secara luas. Dalam kondisi ini, *Citizen Journalism* juga berperan mengirim video-video mengenai kondisi di lapangan berkaitan kebijakan publik. Kemudahan akses dan luasnya jangkauan yang dimiliki oleh media sosial yang terdapat *Citizen journalism* menjadi keuntungan tersendiri dalam memperoleh berita pada kondisi awal-awal AKB. Hal itu ditambah lagi peran *Citizen Journalism* yang penting dalam setiap pemberitaan yang tidak didapatkan dari media konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat proposal skripsi berjudul “*Citizen Journalism* dalam Penguatan Pemberitaan Penanggulangan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk dalam pada Periode 1 Juli – 31 Juli 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan pada latar belakang masalah, peneliti memutuskan untuk membahas satu permasalahan, yaitu: “Bagaimana *Citizen Journalism* dalam Penguatan Pemberitaan Penanggulangan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk dalam pada Periode 1 Juli – 31 Juli 2020”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana *Citizen Journalism* dalam Penguatan Pemberitaan Penanggulangan Covid 19 di Media Sosial Instagram MedanTalk dalam pada Periode 1 Juli – 31 Juli 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitan nantinya diharapkan mendatangkan manfaat kepada pihak lain mengenai bagaimana *Citizen Journalism* di media sosial pada era digital.

1. Manfaat Teoritis

Orientasi penelitian yang dilakukan adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan kepada para pembaca mengenai *Citizen Journalism* pada pemberitaan di media sosial. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi sumber tambahan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis pada penelitian ini adalah akun media sosial lain atau pembaca yang ingin menjadi *Citizen*

Journalism dapat mengetahui bagaimana cara menjadi seorang *Citizen Journalism* pada akun media sosial dan perannya bagi masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap media sosial lain yang ingin menerapkan hal yang sama untuk memenuhi pemberitaan di masyarakat.

E. Defenisi Konseptual

Penelitian yang akan di tulis tentunya memiliki beberapa istilah yang digunakan. Fungsinya sebagai batasan agar menghindari perbedaan pendapat oleh pembaca. Berikut batasan istilah yang diambil dari beberapa sumber dan pakar dalam bidangnya.

1. *Citizen Journalism* adalah jenis jurnalisme yang menempatkan publik atau warga sebagai sorot utamanya. Warga diberi ruang untuk menyampaikan apa saja yang terjadi di sekitarnya melalui berbagai saluran yang mungkin aktivitas itu (Aryo S. Eddyono, 2020 : 29).

Citizen Journalism adalah bentuk jurnalisme yang dihasilkan oleh non-profesional dan produk termasuk dalam teks, gambar, video dan audio. Alat yang digunakan seperti ponsel telepon, komputer, perekam suara atau bahkan pena dan kertas (Rajab Ritonga dan Iswandi Syahputra, 2019: 86-87). *Citizen Journalism* mulai marak digunakan oleh media sosial seiring dengan perkembangan teknologi dan menjadi salah satu sumber berita atau informasi cepat dalam mengetahui peristiwa yang terjadi di masyarakat. Aplikasi kinerja dari *Citizen Journalism* dinilai mampu membantu kinerja media dalam menyampaikan informasi/berita

secara *real time* di tempat-tempat yang tidak ada wartawan media tersebut. Keberadaannya juga membantu kinerja menjadi lebih efisien.

2. Pemberitaan menurut William S. Maulsby dalam buku Djuroto yang berjudul Manajemen Penerbitan Pers, menyatakan bahwa berita adalah sebagian suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian pembaca kabar yang memuat berita tersebut (Ari Ariyandi Gunawan, 2019 : 12).
3. Media Sosial menurut Dave Kerpen dari Likeable Media menyatakan bahwa *social media* merupakan teks, gambar, video dan link (URL) yang dibagikan secara *online* kepada sesama pengguna internet di seluruh dunia. (Putu Agus Eka Pratama, 2020 : 5).
4. Instagram adalah suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata instan yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata telegram yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain. Dalam instagram pengguna dapat membagikan foto kepada teman-teman yang terhubung serta kepada pengguna serta kepada pengguna instagram secara umum (Mac Aditiawarman, 2019 : 62). Dalam konteks ini, instagram yang dimaksud adalah instagram MedanTalk yang merupakan media sosial asli Medan.

5. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus ini berasal dari kota Wuhan, Hubei, Cina pada akhir 2019. COVID-19 adalah penyakit menular yang mirip dengan *influenza* yang disebabkan oleh *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk ke Indonesia. Di Indonesia sendiri, virus ini masuk pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai sekarang masih terjadi (Leon. A. Abdillah, 2020 : 12-14).

F. Kajian Terdahulu

Pada proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis juga menampilkan kajian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan agar penelitian yang dilakukan dapat diketahui orisinilitasnya. Berdasarkan pencarian yang ada, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengambil objek penelitian yang sama. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

| No | Nama Peneliti | Judul Skripsi | Jurnal/Skripsi | Hasil Penelitian | Metedologi | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|--|----------------|--|------------|--|---|
| 1 | Indah Ajeng Pricilia | Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> terhadap Media Online untuk Meningkatkan Jumlah Followers di Akun Instagram Medan Talk | Skripsi | Hasil penelitian yang dilakukan dalam variabel X dengan indikator berapa waktu yang dibutuhkan untuk mempercayai isi pesan pada postingan berita Medan Talk adalah paling dominan dengan presentase 30,2%, dalam variabel Y dengan indikator senang mengirim berita ke Medan Talk dapat menjadi wadah untuk pembelajaran menjadi jurnalis warga yang paling dominan dengan presentase sebesar 61,4%. | Deskriptif | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang di teliti yaitu <i>Citizen Journalism</i> . Kemudian juga akun media sosial yang akan di teliti memiliki kesamaan di akun instagram <i>Medan Talk</i> | Sedangkan perbedaan yang bisa kita lihat adalah fokus dari penelitian. Penelitian yang akan di lakukan memiliki fokus kepada berita dari <i>Citizen Journalism</i> yang berkaitan dengan kebijakan publik. Seberapa berpengaruh berita atau informasi yang dikirim dan diunggah melalui akun instagram Medan Talk nantinya. |

| | | | | | | | |
|---|-----------|---|---------|---|------------|--|--|
| 2 | Sukmawati | Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> terhadap Media Online <i>Tribun Timur</i> | Skripsi | Kebijakan redaksional <i>Tribun Timur</i> menghadirkan rubrik <i>Citizen Reporter</i> dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber informasi yang cepat, selain itu <i>Tribun Timur</i> melihat potensi yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mau berbagi informasi kemedial <i>Tribun Timur</i> . Dalam penyajian berita pertimbangan layak atau tidaknya sebuah berita dimuat dalam rubrik <i>Citizen Reporter</i> adalah berita tersebut harus memiliki nilai berita, harus memenuhi kaidah jurnalistik. Kontribusi masyarakat dengan berpartisipasi sangat penting dalam kehidupan khalayak. | Deskriptif | Persamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti, yaitu <i>Citizen journalism</i> . Dalam penelitian ini juga memiliki persamaan beberapa informan dalam mendapatkan sumber penelitian. Tujuan penelitian juga memiliki beberapa kesamaan diantaranya adalah untuk mengetahui kebijakan medianya dan bagaimana kontribusi dari <i>Citizen journalism</i> sendiri. | Perbedaan yang bisa kita lihat adalah adanya tambahan informan yang menjadi sumber data. Pada penelitian yang akan datang juga melibatkan <i>Citizen journalism</i> dalam wawancara. Kemudian juga perbedaan media yang diteliti selanjutnya adalah media sosial, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah media online. |
|---|-----------|---|---------|---|------------|--|--|

| | | | | | | |
|---|----------------|---|--|------------|---|---|
| 3 | Omar Al-Ghazzi | "Citizen Journalism" in the Syrian Uprising: The Problem of Western Narratives in a Local Context | Jurnal Penggunaan istilah jurnalisme warga saat ini mengikuti definisi yang sewenang-wenang dari "Saya mengetahuinya ketika saya melihatnya." Pemberontakan Arab, khususnya di Suriah, berdemonstrasi bagaimana penggunaan media digital di lapangan memperumit asumsi penulis tentang hubungan mereka ke badan politik dan sosial. Bingkai jurnalisme warga membatasi imajinasi kritis. Ini mengatur daripada menjelaskan apa praktik digital ini menandakan. Dengan demikian, secara tidak sengaja ia memaksakan titik-titik acuan sejarahnya sendiri pembentukan. Ini bukan sekadar panggilan untuk menciptakan neologisme lain, bukan warga negara jurnalistik. Sebaliknya, ini adalah kritik terhadap kebutuhan untuk menangkap berbagai jenis digital praktik media dalam konsep yang mencakup semua. Tanpa konteks, yang komprehensif bingkai untuk media digital, seperti jurnalisme warga, terikat pada persaingan digital praktik komunikatif dianggap kurang dalam efek kosmopolitan atau demokratisasi mereka | Deskriptif | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peran dari <i>citizen journalism</i> terhadap peristiwa yang terjadi. | Perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Di penelitian ini menyajikan perbedaan antara pandangan narasi barat dengan pandangan yang berasal dari <i>citizen journalism</i> mengenai konflik di suriah. |
|---|----------------|---|--|------------|---|---|

(lihat Chouliaraki, 2012).

| | | | | | | | |
|---|-------------|--|--------|---|------------|---|--|
| 4 | Tony Harcup | Alternative journalism as active citizenship | Jurnal | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun definisi yang tepat dan universal dari media alternatif masih sulit dipahami, tampaknya terdapat kesepakatan yang cukup besar di antara para praktisi dan sarjana jurnalisme alternatif bahwa media semacam itu dapat berperan dalam merefleksikan, memelihara dan mendemonstrasikan apa yang bisa dilakukan. diidentifikasi sebagai kewarganegaraan aktif | Deskriptif | Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai peranan <i>citizen journalism</i> yang menggunakan media alternatif untuk berperan sebagai warga negara. Dalam penelitian ini juga disampaikan masyarakat sebagai jurnalisme alternatif untuk berperan melaporkan peristiwa yang terjadi di masyarakat. | Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini tidak membahas secara spesifik subjek tertentu sedangkan dalam penelitian penulis membahas subjek berupa pemberitaan penanggulangan covid-19 periode 1 Juli 2020-31 Juli 2020. |
|---|-------------|--|--------|---|------------|---|--|

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini berlandaskan pada pedoman umum penulisan karya ilmiah dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karya ilmiah penulis pada penelitian ini tersusun dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis yang terdiri dari teori pendukung dan kerangka konsep untuk memudahkan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Utama

1. Teori *New Media*

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy. Ia mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media.

Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan, yaitu :

Pertama, pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *world wide web* (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru.

Kedua, pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki (Putri, 2014:7).

New Media menurut Miles, Rice dan Barr dalam *Media: an introduction 3rd Edition* (Flew, 2008:2) merupakan suatu media yang merupakan hasil dari integrasi maupun kombinasi antara beberapa aspek teknologi yang digabungkan, antara lain teknologi komputer dan informasi, jaringan

komunikasi serta media dan pesan informasi digital. *New Media* sendiri diawali dengan perkembangan dari salah satu aspek teknologi yang digabungkan yang kemudian berkonvergensi (Junika: 2016). Dan salah satu konvergensi tersebut yang merupakan bagian dari aspek teknologi yaitu media sosial.

Penulis menggunakan teori ini karena penyampaian pemberitaan penanggulangan covid-19 oleh *citizen journalism* di beritakan melalui *new media* atau lebih tepatnya *instagram* MedanTalk. Alasan tersebut membuat penulis menggunakan teori ini agar melihat peristiwa tersebut dari sudut pandang teori *new media*.

B. Teori Pendukung

1. Participatory Media Culture

Era *new media* menyajikan varian *platform* atau aplikasi digital yang memungkinkan penggunanya melakukan interaksi sosial melalui internet dan memudahkan untuk membuat dan bertukar informasi (M. Fajar Shodiq Ramadhan, 2019 : 12).

Konsep budaya partisipatif, berawal dari penelitiannya seorang komunikasi dari Southern California, Henry Jenkins yang membahas tentang masalah terkini yang ada di masyarakat seperti kekuasaan atau politik,

ketenagakerjaan, isu globalisasi, industrialisasi, dan meleknya literasi. Sejak munculnya media massa konvensional masyarakat dianggap pasif dan hanya menjadi konsumen yang berpartisipasi ke dalam media. Tapi setelah adanya fenomena *new media*, Jenkins membawa udara segar dengan

konsepnya tentang *participatory cultures* atau budaya partisipatif karena masyarakat mulai bergerak aktif dan tidak hanya menerima terpaan media yang di pegang oleh kapitalis. Dengan adanya media baru ini, semua individu mengambil peranan penting dan secara aktif ikut berpartisipasi dalam menghasilkan budaya ataupun produk baru (Agus Rusmana, 2019 : 111).

Ada beberapa karakteristik budaya partisipatif menurut Jenkins. (1) Keterlibatan masyarakat atau generasi milenial dalam mengekspresikan diri di dunia virtual bisa disebut hampir tidak ada hambatan atau hambatannya relatif rendah. Berbagai aktivitas bisa dilakukan di dunia *virtual* upload foto, *download* atau hanya sekedar *stalking* di media sosial. Untuk menjadi bagian dari komunitas di media sosial mengharuskan setiap penggunanya untuk melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Hampir di semua *platform* menyediakan layanan mengisi biodata. Data diri tersebut disimpan dengan aman, sehingga bisa melakukan berbagai aktivitas dan terhubung dengan lapisan masyarakat di seluruh dunia. (2) Memiliki hubungan dan saling mendukung dalam menghasilkan karya dengan sesama anggota. Jenkins menjelaskan bahwa peran setiap individu itu sangat penting baik pengguna aktif atau pasif. Misalnya, di dalam grup chat *WhatsApp* pengguna aktif ketika membicarakan isu yang menarik bisa didukung dengan beberapa fitur yang unik seperti *sticker*, *emoticon* dan *voice note*. Pengguna pasif mungkin hanya menjadi *silent reader* dan berkomentar pada waktu tertentu saat merasa perlu. (3) Adanya mentor dalam setiap komunitas seperti di komunitas blogger atau web dengan tema-tema khusus. Aktif saling berbagi ilmu terutama dari *leader*,

founder atau seorang ahli di bidangnya dari komunitas tersebut. Misalnya, dalam web *institute* ibuprofesional.com. Situs tersebut merupakan situs belajar *online* bagi ibu-ibu dan orangtua. Mereka dari berbagai wilayah tergabung didalamnya untuk mendapatkan berbagai ilmu seputar rumah tangga dan cara mendidik anak. Dibentuk sistem organisasi atau kepengurusan untuk mengelola web tersebut, membuat aturan yang berlaku untuk semua anggota. Ada kalanya setiap anggota mendapatkan bagian untuk mengisi konten web, diskusi dilakukan tidak hanya *virtual*, tapi mengadakan pertemuan secara langsung setahun dua kali atau lebih dan hasil dari belajar setiap anggota baik itu berkelompok atau individu harus menghasilkan sebuah karya berupa buku.

(4) Seiring berjalannya waktu solidaritas di antara anggota semakin kuat. Hal ini disebabkan oleh prinsip yang dipegang teguh bahwa saling percaya dan menghargai peran masing-masing anggota. Sekecil apapun kontribusi yang diberikan itu sangat berarti bagi kemajuan dan tujuan bersama. Misalnya, komunitas-komunitas sosial seperti *Earth Hour*. Di media sosialnya (*Instagram*), para relawan atau pun pengurus sangat terbuka dalam berbagi aktivitas sosial mereka. Dengan membahas isu-isu hemat energi mereka aktif menyosialisasikan program-program tahunan. Solidaritas mereka sangat terlihat seperti dalam penyambutan anggota relawan baru, adanya sistem kekeluargaan yang dibentuk di dalamnya.

(5) Dari solidaritas tersebut menghasilkan hubungan yang kuat dan rasa saling memiliki di antara anggota. Adanya hubungan sosial, masing-masing anggota memiliki prinsip bahwa di antara perbedaan yang ada mereka tetap memiliki hak untuk mendapatkan

informasi dan merupakan bagian terpenting dalam komunitas (Agus Rusmana, 2019 : 111).

Penulis dalam hal ini melihat bahwa penggunaan *citizen journalism* dalam subjek penelitian sesuai dengan teori "*Participatory Media Culture*" yang disampaikan oleh Henry Jenkins. Selain itu juga dari kriteria teori yang ada sesuai dengan subject dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teori ini sebagai teori pendukung untuk menambah sudut pandang penulis dalam penelitian.

2. Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn

Model pendekatan implementasi kebijakan publik menurut Van Meter dan Van Horn disebut dengan *A Model of the Policy Implementation*. Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu pengejawantahan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel.

Model ini mengandaikan bahwa impementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut, yaitu:

1. Standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan
2. Sumber daya
3. Karakteristik organisasi pelaksana
4. Sikap para pelaksana

5. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan.
6. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (Kertya Witaradya : 2010).

Berdasarkan penjelasan teori di atas mengenai implementasi kebijakan publik, penulis ingin melihat bagaimana kebijakan penanggulangan covid-19 ini terlaksana di tengah masyarakat melalui *citizen journalism* di media sosial *instagram* MedanTalk. Penulis mengambil teori ini juga sebagai pelengkap untuk penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Konsep

1. Jurnalistik

Sejarah kegiatan jurnalistik bermula ketika Caesar Romawi pada 131 SM yaitu ketika pihak kerajaan membuat sebuah media internal kerajaan yang disebut sebagai *Acta Diurna*. Sebenarnya *Arca Diurna* ini bukanlah surat kabar, majalah atau tabloid seperti yang ada sekarang. Media ini justru merupakan sebuah papan pengumuman yang ditempatkan di sekitar istana dan tidak jauh dari tengah Kota Roma. Isinya media ini merupakan berita-berita resmi pemerintahan yang berlaku saat itu, mulai dari peristiwa mutasi pejabat, jadwal pembayaran dan jumlah pajak warga yang harus dibayar, jadwal kegiatan kenegaraan, acara keluarga pihak kekaisaran, putusan hukum yang melibatkan warganya, kegiatan militer dan pengumuman lainnya (Haidir Fitra Siagian, 2014 : 28).

Seiring waktu berjalan, kegiatan jurnalistik membantu masyarakat mendapatkan informasi terkait apapun yang belum mereka ketahui dari

sebuah peristiwa yang terjadi di daerah lain. Kegiatan jurnalistik lalu berkembang ke berbagai negara termasuk di Indonesia dan digunakan sebagai alat berjuang ketika masih dalam masa penjajahan negara lain.

Di Indonesia sendiri kegiatan jurnalistik diawali sejak masuknya Belanda. Orang Belanda membawa surat kabar masuk Indonesia, isinya tentang kegiatan Pemerintah Kolonial Belanda. Dalam perjalanannya, sebagian pejuang kemerdekaan Indonesia pun menggunakan profesi kewartawanan sebagai alat perjuangan. Di era inilah Bintang Timoer, Java Bode, Bintang Barat, dan Medan Prijaji mulai terbit. Perkembangan berlanjut pada masa Jepang dan ekspansi warga Tionghoa setelah Indonesia Merdeka (RN, Herman dan Mohd Harun, 2018 : 18-19).

Profesi wartawan membantu masyarakat mengetahui kondisi terbaru informasi/berita terkait perkembangan negara. Rangkain kata yang di jadikan tulisan oleh wartawan disebarluaskan kepada khalayak ramai. Informasi/berita yang berasal dari berbagai surat kabar tersebut diterbitkan oleh masyarakat pribumi maupun etnis Tionghoa.

Sejarah mencatat bahwa awal kemerdekaan pers di Indonesia itu sudah dimulai pada masa Habibie menggantikan Soeharto. Meski Bachharuddin Jusuf Habibie tidak lama menjabat sebagai presiden, saat itu mulai banyak media massa yang muncul. Lembaga pers PWI bukan satu-satunya organisasi profesi jurnalis. Tatkala Habibie digantikan oleh Gus Dur, semakin banyak organisasi kewartawanan bermunculan. Organisasi membuka jaringan dari nasional hingga ke daerah-daerah. Mereka dilindungi secara hukum. Hal

ini sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-undang ini diperkuat dengan sejumlah peraturan daerah masing-masing dan anggaran dasar/anggaran rumah tangga organisasi pers yang menjadi payung hukum kerja-kerja para jurnalis. Selain dilindungi oleh undang-undang, para pekerja jurnaslitik di Indonesia juga diikat oleh Kode Etik Jurnalistik (KEJ) (RN, Herman dan Mohd Harun, 2018 : 24).

Jurnalistik diambil dari bahasa Belanda yaitu *journalistiek*. Dalam bahasa Inggris (*journalism*), merupakan terjemahan dari bahasa latin (*diurnal*) yang berarti harian (Haidir Fitra Siagian, 2014 : 28). Jurnalistik menurut Assegaff secara etismologis juga berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Mahi M. Hikmat, 2018 : 88).

Susanto menyebutkan jurnalistik adalah peristiwa pencatatan dan pelaporan serta penyebaran tentang peristiwa sehari-hari. Sedangkan Effendy menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluaskan kepada masyarakat (Mahi M. Hikmat, 2018 : 89). Dalam pandangan Adinegoro pada tahun 1961 mengatakan bahwa kegiatan jurnalistik adalah keahlian dan keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebar luaskan berita/karangan, artikel kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Sehingga jurnalistik merupakan ilmu

pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara atau teknik mencari bahan berita sehingga penyusunannya menjadi berita atau laporan yang menarik (Haidir Fitra Siagian, 2014 : 30).

Aktivitas utama yang dilakukan adalah pelaporan peristiwa dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (5W+1H) dan juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari peristiwa atau trend. Hasil dari kegiatan jurnalistik meliputi beberapa media: koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru. Media massa adalah suatu istilah yang mulai di pergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas (Tahrin, Houtman, dkk, 2019 : 66).

Wartawan memiliki kebebasan dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalnya. Kebebasan tersebut disebut dengan kebebasan pers. Kebebasan pers paling tidak mengandung dua unsur. Pertama, kebebasan yang dimiliki pers untuk menyiarkan kebijakan redaksinya, termasuk berita yang dipilih untuk dipublikasikan. Tidak boleh ada pihak yang memaksa pers untuk berbuat hal di luar keinginan pers. Kedua, adanya otonomi pers untuk mengambil langkah-langkah konkrit bebas dari pengawasan lainnya di luar pers (Subagio M. Warnosumarto, 2020 : 69).

Kebebasan yang di miliki oleh wartawan terdapat etika yang wajib dipatuhi dan memiliki batasan berkaitan dengan etika wartawan. Kode etik disusun, ditetapkan, dan disepakati oleh organisasi profesi. Sebagaimana dokter, pengacara, guru, jurnalis, dan lain sebagainya, kode etik jurnalisme

wajib dipatuhi oleh setiap orang yang berprofesi sebagai wartawan. Kode etik jurnalisme mengatur hal-hal yang diperbolehkan atau tidak sebagai wartawan. Kepatuhan wartawan pada kode etik jurnalisme adalah keharusan. Hal ini bertujuan untuk mencengah wartawan melakukan praktik-praktik yang merugikan profesi maupun masyarakat luas. Kode etik jurnalisme juga menjaga agar wartawan terhindar dari berbagai macam pelanggaran apalagi pelanggaran pidana (Subagio M. Warnosumarto, 2020 : 70).

2. Konsep *Citizen Journalism*

Perkembangan zaman membuat media berkembang pesat dengan munculnya partisipasi dari masyarakat dalam mengirim berita di media sosial atau biasa yang disebut *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* marak sejak tahun 2000. Awalnya, di Korea Selatan, Oh Yeon-ho dan rekan-rekannya menciptakan surat kabar harian *online* bernama *OhMyNews*. Surat kabar ini berusaha mendobrak media *mainstream* seperti surat kabar cetak. Oh memperkenalkan “*Guerilla Methods*” yaitu menggunakan *volunteer reporters* dan memposting hasil berita pada internet. Reporter ini tidak harus memiliki latar belakang pendidikan jurnalisme. Inilah yang nantinya menjadi dasar berkembangnya *online Citizen Journalism* saat setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi reporter (Hermin Indah Wahyuni, 2013 : 104). Gilmor pada tahun 2002 mencatat perkembangan yang terjadi di dunia jurnalisme. Ia menilai bahwa wartawan kini berpindah menjadi khalayak. Wartawan telah masuk ke wilayah khalayak. Keahlian kewartawanan telah dimiliki khalayak. Sebelum teknologi komunikasi, seperti internet muncul

publik hanya menjadi khalayak berita. Sekarang publik tidak harus menunggu liputan tradisional koran, majalah, atau situs web. Publik kini menjadi bagian dari proses kejournalistikan itu sendiri. *A citizen reporter whose knowledge and quick thinking helped inform my own journalism in a timely way.*" (Septiawan Santana K, 2017 : 11).

Citizen Journalism di Indonesia awalnya muncul melalui radio dengan munculnya *Elshinta News and Talk* program di Jakarta pada tahun 2000. Saat itu, media sosial dia like twitter pun masih belum ada. Verbal yang kuat budaya komunikasi antar warga telah menyebabkan *Keberhasilan Elshinta* melibatkan masyarakat sebagai praktisi *Citizen Journalism*. *Elshinta* terus-menerus terlibat masyarakat dalam siarannya untuk menyampaikan berita/informasi. Tercatat hingga tahun 2007 *Elshinta* memiliki 100.000 *Citizen Journalism* (Rajab Ritonga dan Iswandi Syahputra, 2019: 87).

Kemunculan istilah *Citizen Journalism* berawal dari kerangka pemberitaan yang tidak bisa disentuh, diajak bicara. Masyarakat membutuhkan ruang *conversation*, suasana percakapan yang tidak dibatas oleh tengat dan kerja liputan dan produksi pemberitaan (Septiawan Santana K, 2017 : 11). *Citizen Journalism* dimungkinkan karena penyatuan dari tiga elemen jurnalistik, yakni : *Journalists*, *Newsmakers* dan *The former audience*. Ketiganya menyatu di dalam proses pemberitaan *Citizen Journalism*. Ketiga hal ini saling membaaur di dalam kerja pemberitaan (Septiawan Santana K, 2017 : 12).

Istilah *Citizen Journalism* terdiri dari dua kata, yaitu kata *citizen* dan *journalism*. Dalam kamus kata “*citizen*” memiliki arti “warga negara” dan kata “*journalism*” memiliki arti “jurnalisme”. *Citizen Journalism* adalah suatu bentuk kegiatan jurnalisme yang dilakukan warga biasa. Maksud dari warga biasa yaitu warga yang bukan berstatus sebagai jurnalis profesional. Jadi, seorang warga biasa tanpa harus berlatar belakang pendidikan jurnalistik atau ilmu kewartawanan dapat melakukan kegiatan jurnalisme dan menyampaikan berita dengan gayanya sendiri (Imam FR Kusumaningati, 2013 : 5).

Citizen Journalism merupakan kegiatan di mana peran wartawan atau kegiatan jurnalistik bisa dilakukan oleh masyarakat yang secara formal bukan wartawan. Kegiatan yang dilakukannya sama dengan wartawan pada umumnya. Di antaranya mengumpulkan informasi, menulis berita, mengedit dan menyiarkannya. Dalam hal ini dengan adanya *Citizen Journalism*, maka jaringan dan sumber informasi akan lebih luas (Masriadi Sambo dan Jafaruddin Yusuf, 2017 : 33).

Citizen Journalism adalah paradigma baru dalam dunia pers dan kini menjadi tren. Masyarakat umum dapat menjadi pelaku aktif untuk menyampaikan informasi secara luas. Dalam buku yang ditulis oleh Taufan Wijaya dikatakan bahwa masa depan pers bukan hanya di tangan jurnalis konvensional, tapi warga biasa. Beberapa pakar menyebutkan *Citizen Journalism* sebagai “*a tool to strengthen democracy*” (Taufan Wijaya, 2014 : 62). Menurut Wimar Witoelar, esensi *citizen journalism* adalah “semua orang bisa bicara”. Ia menuturkan bahwa saat ini adalah era demokrasi total karena

banyak sumber berita baru yang datang dari *citizen journalism* (Masriadi Sambo dan Jafaruddin Yusuf, 2017 : 33).

Menurut Nurudin sendiri makna dari *Citizen Journalism* adalah suatu keterlibatan masyarakat umum dalam memberikan sesuatu. Setiap warga masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan dan keahlian apapun dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, serta melaporkan informasi kepada orang lain. (Supadiyanto, 2020 : 208). *Citizen Journalism* dalam sumber yang lain dikatakan bahwa berita yang dihasilkan warga pada dasarnya merupakan hasil kerja *individual frame*. Peristiwa yang terjadi di lapangan juga di kontruksi menurut pandangan dan hasil seleksi. Namun perbedaan yang lebih tegas antara jurnalis di media tradisional dan *Citizen Journalism* yaitu hasil konstruksi terhadap realitas bisa dikatakan secara independen di lakukan oleh warga sendiri tanpa campur tangan birokrasi redaksi sebagaimana terjadi di institusi media (Rulii Nasrullah, 2016 : 50).

Keterangan di atas bisa di artikan bahwan *citizen journalism* adalah sebuah konsep jurnalistik yang menjadikan masyarakat sebagai objek sekaligus subjek informasi/berita yang akan di kabarkan kepada masyarakat luas. Aktivitas yang dilakukan saat ingin ikut serta memberitahukan kondisi yang dilihat adalah naluri yang ada dalam diri manusia.

Popularitas *Citizen Journalism* di tanah air dipicu oleh dimuatnya video detik-detik tsunami di Aceh pada tahun 2004 yang dibuat oleh Cut Putri. Kemudian bertambah seiring waktu setelah portal berita menyediakan tempat

bagi pembacanya untuk memposting foto, tulisan dan video (Taufan Wijaya, 2014 : 62).

Walaupun pada awalnya media *mainstream* enggan menggunakan konsep *citizen journalism* karena takut kehilangan kredibilitas, reputasi dan masalah etika jurnalistik saat praktek di lapangan namun seiring perkembangan teknologi digital hal itu tidak lagi dipertahankan. Selain itu juga, faktor perubahan perilaku masyarakat terhadap sebuah informasi/berita yang awalnya hanya konsumsi menjadi produksi informasi/berita mereka sendiri.

Ada beberapa unsur yang terdapat pada *Citizen Journalism* diantaranya sebagai berikut (Nugraha, 2012 : 19).

- a. Warga biasa artinya siapa saja bisa menjadi *citizen journalism* , baik itu seseorang yang berstatus sebagai ibu rumah tangga, guru, pelajar, ASN, pengusaha dan lain sebagainya.
- b. Bukan seorang wartawan profesional, yaitu orang yang menjadi *Citizen Journalism* adalah orang yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional.
- c. Mengenai fakta atau peristiwa yang terjadi, yaitu benar-benar merupakan fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- d. Memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, yaitu mereka memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi sebuah berita.

- e. Mempunyai peralatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk mewawancari Informan, juga kamera sakau atau gawai pintar untuk memotret momen-momen penting, dan lain sebagainya. Bahkan apabila yang digunakan adalah media yang memuat video seperti blog, tentunya memerlukan *video recorder* dengan hasil resolusi yang baik.
- f. Seorang *Citizen Journalism* biasanya memiliki kemampuan menulis atau melaporkan.
- g. Memiliki semangat berbagi informasi yang bernilai berita dengan yang lainnya.

Konsep *Citizen Journalism* sendiri menjadi tantangan tersendiri bagi berkembangnya jurnalisme profesional. Selama ini, berita (*news*) selalu identik dengan pekerja media pers yang melakukan kegiatan jurnalistik. Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang pers menjelaskan bahwa “Kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.” (Hermin Indah Wahyuni, 2013 : 105).

Jika kegiatan jurnalistik akan melalui proses hingga masuk ke meja redaksional dengan penyebaran berita melalui media masif seperti penyiaran atau media cetak, *Citizen Journalism* dilakukan dengan lebih sederhana. *Citizen Journalism* bergerak dalam bidang pengemasan dan penyiaran berita

(informasi) yang dilakukan tanpa harus melalui serangkaian standar redaksional. Bentley mengungkap kunci untuk membedakan antara jurnalisme profesional (*traditional journalism*) dan *citizen journalism* atau *Citizen Journalism* terletak antara “mengungkap (*covering*)” dan “berbagi (*sharing*)” (Hermin Indah Wahyuni, 2013 : 106).

| Traditional Journalism | Citizen Journalism |
|---|--|
| <i>A professional journalist assigned to a story will research the issues, talk to the people involved, check the facts and craft the results into a story. Then move on. The job of a journalist is to taste the world, one news bite at a time.</i> | <i>A Citizen journalist or blogger, however, lives the story. It is neither a passing interest nor something he or she was assigned to investigate. Rather than taking that quick bite of the world, citizen journalists share a bite of their own lives</i> |

Perbedaan dalam mengolah informasi inilah yang kemudian banyak diperdebatkan. Hal ini berkaitan dengan kode etik jurnalistik seperti netralitas, *balanced*, *authenticity*, akurasi, *cover both side*, dan objektivitas dalam *content* berita. Selain itu, masih ada beberapa aturan mengenai kode etik yang harus dilakukan oleh wartawan. Seperti tercantum dalam UU Pers No 40 Tahun 1999 pasal 7 (2) yang berbunyi, “Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik”, praktik *Citizen Journalism* relatif belum semua memahami kode etik tersebut. Pada sisi aturan, sejauh ini reporter warga di Indonesia tidak mempunyai kode etik karena jurnalisme bukan aktivitas utama mereka sehingga ada kelemahan dari sisi hukum. Nunung menambahkan “Oleh karena itu, jika satu *mainstream media* menerapkan *Citizen Journalism*, diperlukan perlindungan

hukum terhadap reporter warganya supaya tidak terjadi kebingungan siapa yang bertanggung jawab atas masalah hukum yang muncul dari suatu reporter warga” (Hermin Indah Wahyuni, 2013 :106).

Kondisi ini menyebabkan *citizen journalism* rentan ketika berhadapan dengan masalah hukum. Kinerja yang membantu tersalurkannya informasi secara masif dan efisien harus mendapat perhatian khusus dari pemilik media jika seseorang menjadi bagian dari *citizen journalism* media tersebut. Walaupun pada tugas mereka pada dasarnya tidak sepenuhnya sama dengan seorang wartawan profesional terkait dengan kode etik jurnalistik namun pelaku *citizen journalism* memiliki dampak terhadap pribadi jika informasi/berita yang disampaikan tidak sesuai atau bersinggungan dengan aspek tertentu di masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam hal ini menggunakan metode kualitatif dalam membahas penelitian. Menurut Denzin & Lincoln pada tahun 1994 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018 : 7). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Penulis akan melihat dan menjabarkan permasalahan mengenai judul yang diangkat melalui jenis penelitian ini sehingga bisa diketahui bagaimana kondisi yang ada dan pemecahan masalahnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan sebagai tempat asal media sosial instagram MedanTalk. Penelitian dilakukan di Instagram dengan cara mengamati postingan dan memilih informan yang tepat untuk di tanyakan.

C. Informan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mendapatkan informan dari beberapa *Citizen Journalism* yang pernah mengirim berita atau informasi ke akun tersebut dan konsumen berita/informasi dari akun instagram MedanTalk.

Tabel 1 Informan Penelitian

| No | Nama Lengkap | Akun Instagram | Tanggal Pengiriman |
|----|-----------------------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Bonar Damanik | @bonarabdiputra | 31 Juli 2020 |
| 2 | Alwiliyunzira | @alwiliyunzira | 26 Juli 2020 |
| 3 | Rinaldi Harahap | @rinaldyhrp_ | 12 Juli 2020 |
| 4 | Ismiyanti | @ismiynt | 5 Juli 2020 |
| 5 | Nicholas Pardomuan Hutauruk | @nicholashutauruk08 | 4 Juli 2020 |
| 6 | Maulidia Ayu Cantika | @maulidiaayu_c | - |
| 7 | Dwiki Zhuri Ramadhan | @dwikiramadhan2 | - |

(Sumber : Data Pribadi Peneliti)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi non partisipan dalam memperoleh data sebagai informasi untuk bahan penelitian tentang konsep yang digunakan media sosial instagram MedanTalk kepada *Citizen Journalism*. Observasi non partisipan dimana penulis memahami kondisi di lapangan sekaligus memperhatikan konsep *Citizen Journalism* tanpa menjadi peserta didalam kegiatan tersebut. Penulis juga melihat isi postingan *instagram* MedanTalk terkait pemberitaan penanggulangan covid -19 periode 1 Juli-31 Juli 2020. Memperhatikan postingan yang di tampilkan dan interaksi yang terjadi pada akun tersebut.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam bahan penelitian mengenai konsep *Citizen Journalism* dari pihak instagram MedanTalk yang menjadi informan. Wawancara juga berfungsi untuk mengetahui syarat-syarat apa saja yang menjadi pedoman bagi *Citizen Journalism* saat mengirim berita atau informasi ke media sosial instagram MedanTalk. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat *citizen journalism* terkait pemberitaan penanggulangan Covid-19 periode 1 Juli-31 Juli 2020 agar mendapatkan informasi secara detail dan mendalam.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang telah ada peneliti juga mengumpulkan bukti-bukti dari postingan *Citizen Journalism* di media sosial instagram MedanTalk berupa hasil *screenshot* (jepretan layar).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis data non statistik yang bersifat deskripsi kualitatif. Hasil penelitian nantinya akan memaparkan data-data yang diperoleh dan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Tahapan yang dilakukan secara penelitian berjalan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal bersifat penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan

data awal yang didapat di lapangan. Data tersebut kemudian berfungsi mempermudah penelitian untuk mendapatkan gambaran keseluruhan secara lengkap dan terperinci untuk nantinya dikumpulkan dengan data berikutnya. Melalui tahapan ini juga data disimpulkan sehingga peneliti mendapatkan pokok-pokok permasalahan.

2. Penyajian data oleh peneliti berupa mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk uraian kata atau kalimat naratif yang didukung dokumen maupun data yang lain. Hal ini nantinya berfungsi mempermudah untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil yang di dapat di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir pada proses analisis data dengan menyimpulkan hasil wawancara dan observasi setelah melalui pengecekan secara berkala pada data.
3. Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini penelitian disimpulkan dari sumber-sumber yang telah diambil kemudian dilakukan pengecekan secara berkala secara terus-menerus.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan digunakan teknik keabsahan data untuk menjamin keakuratan data. Keabsahan data sendiri didasarkan beberapa kriteria tertentu. Menurut Bachri (2010: 55) ada empat, yaitu: pertama, derajat kepercayaan (*credibility*), kedua, keteralihan (*transferability*), ketiga, kebergantungan (*dependability*), keempat, kepastian (*confirmability*).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga melalui teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan. Dalam teknik ini pemeriksaan keabsahan data yang lain diluar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang telah diperoleh. (Mahfudlah Fajrie, 2016 : 50-51).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Profil MedanTalk

MedanTalk merupakan salah satu instagram populer di kota Medan yang menginformasikan tentang kejadian dan peristiwa di masyarakat. Instagram ini sering menjadi rujukan oleh masyarakat pengguna instagram untuk mengetahui secara cepat mengenai peristiwa-peristiwa telah terjadi di kota Medan dan sekitarnya.

Konten yang di unggah dalam instagram dengan 940 Ribu *followers* tersebut berupa informasi yang bersifat hiburan, informasi akademik dan non akademik serta beragam informasi yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 1

Logo Instagram MedanTalk



MedanTalk berdiri pada tahun 2007 dengan mengusung tagline "*Talk of the Town*". Konsep yang diterapkan oleh MedanTalk dalam

memperoleh berita dan informasi berasal dari sumber arus utama maupun masyarakat atau biasa yang di sebut *citizen journalist*.

Jika dilihat postingan-postingan di dalam akun tersebut, maka akan di temui berita atau informasi sering kali di sajikan dari hasil kiriman masyarakat.

MedanTalk membuka kesempatan bagi siapa saja untuk menjadi produsen berita pada akun instagram mereka dengan cara menandai MedanTalk dan tentunya informasi tersebut harus sesuai dengan syarat yang telah di tentukan oleh Instagram MedanTalk.

MedanTalk sendiri sampai saat ini telah memiliki 38, 9 Ribu postingan di dalam akun instagram tersebut. Konsep *citizen journalist* yang di terapkan MedanTalk tidak mengenakan biaya apapun kepada masyarakat yang ingin *sharing* berita mengenai kejadian dan peristiwa.

Hal ini membuat banyak masyarakat yang mengirim informasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya kepada akun instagram MedanTalk. Selain di dalam *feed* instagram, berita atau informasi dari *citizen journalism* juga di tampilkan pada *story* akun tersebut.

Gambar 4. 2
Akun Instagram MedanTalk



Persyaratan yang dibuat oleh MedanTalk dalam *sharing* berita adalah berita tersebut harus benar dan bukan hoaks. Sedangkan syarat & ketentuan untuk *sharing* berita/cerita secara umum pada sosial media instagram adalah:

1. Berita atau kejadian di kota Medan atau Sumatera Utara.
2. Untuk informasi di luar Sumatera harus yang menarik atau bermanfaat dan diceritakan oleh masyarakat Medan.
3. Sumber harus jelas dan bisa bertanggung jawab atas berita/info yang diberikan.

4. Pastikan sumber berita, foto atau video milik anda. Jika bukan milik anda harap sebutkan sumbernya.
5. Sebaiknya ada video bukti yang jelas atas kejadian dan informasi penyebab kejadian.
6. Info tidak ada unsur penghinaan atau kesengajaan menyebar kebencian kepada pihak-pihak tertentu. Kami bukan media informasi pendukung politik atau mencari kesalahan pihak-pihak tertentu. Kami anti-hoaks, anti provokator. Kami berhak edit berita, foto atau video serta blurkan konten yang dikirim sesuai ketentuan (*terms*) MedanTalk dan etika sosmed umum.
7. Informasi harus bermanfaat buat *followers* MedanTalk dan bukan untuk kepentingan pribadi.
8. Sertakan bagaimana anda ingin di sebutkan sebagai sumber, atau hanya sebagai #KawanMedanTalk.
9. Kami akan seleksi berita/video/gambar dan akan prioritaskan yang belum pernah posting ke *account* lain.
10. Untuk membantu seleksi, mohon kirimkan berita yang jelas, lengkap dengan bukti-bukti biar kami lebih mudah memastikan kebenaran berita.
11. Untuk video, mohon di kirim lewat LINE @MedanTalk atau WA karena kami tidak bisa *save/ download* dari DM instagram.

B. Analisis Data

1. Informan I

Informan pertama yaitu Ismi Yanti dengan nama akun Instagram @Ismiynt. Akun ini mengirim video pada tanggal 5 Juli 2020 mengenai kondisi lapangan merdeka saat berlakunya AKB.

Video dari akun instagram tersebut di tonton sebanyak 91. 409 tayangan oleh pengguna instagram terlihat aktivitas masyarakat melakukan olahraga.

4. 3

Gambar *Screen Shoot* Postingan



91.409 tayangan • Disukai oleh **feriyansyah_m** dan **nicholashutauruk08**

medantalk Suasana olah raga pagi di lapangan merdeka medan, pagi ini 05/07/2020, dipenuhi pesepeda dan pejalan kaki.

Tetap semangat olah raganya, tapi ingat tetap gunakan masker dan jaga jarak juga ya.

Siapa yang sering ke Merdeka Walk?

Laporan video dikirim oleh sejumlah kawanmedantalk 07.00-10.00 WIB 05 Jul 2020
[@kurniawanlahagu](#) [@ismiynt](#) [@arifsiregar96](#)

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Informan mengaku memilih instagram sebagai media informasi karena ingin meluaskan wawasan.

FAKTOR HAMBATAN MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor hambatan dalam menerima informasi dari instagram yaitu tidak memiliki hambatan.

FAKTOR PENDUKUNG MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram yaitu ingin melihat dan berbagi hal-hal yg positif.

PERBEDAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU

Informan tidak menjawab.

PERAN MASYARAKAT MENGINFORMASIKAN PERISTIWA MELALUI INSTAGRAM DI ERA SEKARANG

Informan tidak menjawab

MENGIRIM BERITA

Informan juga mengakui bahwa memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan covid-19 karena agar masyarakat bisa melihat kondisi atau keadaan yang ada di Medan.

SYARAT YANG DI LAKUKAN SAAT INGIN MENGIRIM INFORMASI KE INSTAGRAM MEDANTALK

Informan mengatakan bahwa tidak ada syarat untuk mengirim informasi ke instagram MedanTalk. *Citizen journalism* dalam mengirim berita atau informasi hanya tinggal menandai akun instagram MedanTalk saja.

PERAN INSTAGRAM MEDANTALK TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGGULANGAN COVID-19 SETELAH PEMBERITAAN

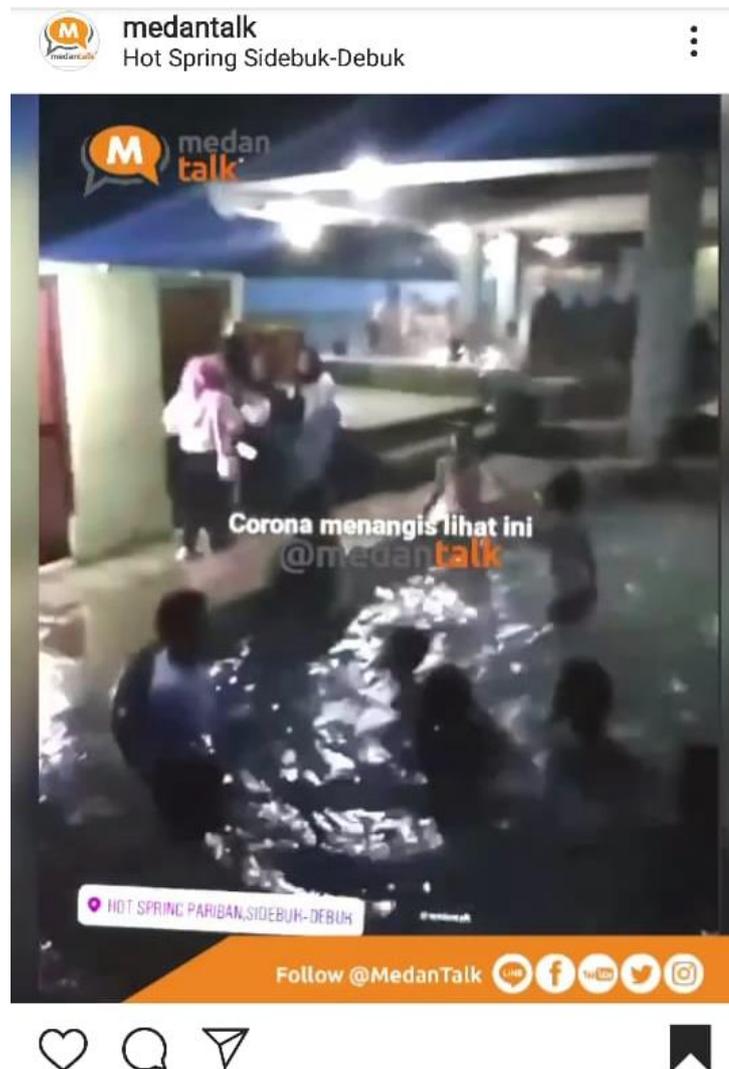
Informan mengatakan bahwa peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan covid-19 setelah pemberitaan yaitu 90%.

2. Informan II

Informan kedua yaitu Nicholas Pardomuan Hutauruk dengan nama akun Instagram @nicholashutauruk08. Akun Instagram ini mengirim video pada tanggal 4 Juli 2020 mengenai kondisi pemandian di sidebuk debuk. Dalam video tersebut kelihatan masyarakat berkumpul tanpa menerapkan aturan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Gambar 4. 4

Gambar *Screen shoot* Postingan



267.888 tayangan • Disukai oleh **baypr04** dan **feriyansyah_m**
medantalk Wisata Sumut terlihat mulai ramai kembali
Di Hot Spring Pariban Sidebuk debu

Siapa yang pernah kemari?

Jangan lupa protokol kesehatan covid-19 yang
dihimbau oleh pemerintah

Medan Punya Cerita dikirim oleh kawanmedantalk
@nicholashutauruk08 04 Jul 2020

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Informan mengaku memilih instagram sebagai media informasi karena media instagram lebih akurat sebagai media informasi.

FAKTOR HAMBATAN MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor hambatan dalam menerima informasi dari instagram yaitu tidak memiliki hambatan.

FAKTOR PENDUKUNG MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram yaitu lebih cepat.

PERBEDAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU

Informan mengatakan bahwa media baru memberikan informasi lebih cepat.

PERAN MASYARAKAT MENGINFORMASIKAN PERISTIWA MELALUI INSTAGRAM DI ERA SEKARANG

Informan mengatakan bahwa peran masyarakat menginformasikan peristiwa melalui instagram di era sekarang terlalu aktif.

MENGIRIM BERITA

Menurut Informan juga mengakui bahwa memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan covid-19 karena MedanTalk cepat memberitahukan informasi.

SYARAT YANG DI LAKUKAN SAAT INGIN MENGIRIM INFORMASI KE INSTAGRAM MEDANTALK

Informan mengatakan bahwa syarat untuk mengirim informasi ke instagram MedanTalk adalah informasi yang tepat.

PERAN INSTAGRAM MEDANTALK TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGGULANGAN COVID-19 SETELAH PEMBERITAAN

Informan mengatakan bahwa peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19 setelah pemberitaan yaitu 80,9%.

3. Informan III

Informan kedua yaitu Alwi Liyonzira dengan nama akun Instagram @alwiliyonzira. Akun instagram ini mengirim video pada

tanggal 26 Juli 2020. Video tersebut menunjukkan kondisi aktivitas masyarakat di Lapangan Merdeka Medan yang terlihat ramai dan padat.

Gambar 4.5

Gambar Screen Shoot Postingan



133.043 tayangan • Disukai oleh **dannhrp** dan **baypr04**

medantalk Aktifitas Mingguan Kota Medan di Lapangan Merdeka. Terlihat sejumlah warga senam dan bersepeda di merdeka walk dan sekitarnya dan terlihat ramai padat

Masyarakat sudah terlihat mulai menjalani "new normal"

Olahraga sehat, tetap jaga protokol kesehatan selama pandemi

Siapa yang kemari tadi pagi? Silakan tag kawan kawan kamu

Laporan video dikirim oleh sejumlah kawanmedantalk @irfanyasinn @alwiliyunzira

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Informan mengaku memilih instagram sebagai media informasi karena di Instagram kita bisa lebih cepat mengetahui informasi terbaru dan terupdate dan juga dapat mencari informasi yang kita butuhkan. Dan berita di media instagram lebih cepat daripada berita di televisi.

FAKTOR HAMBATAN MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor hambatan dalam menerima informasi dari instagram adalah kuota internet, karena instagram lebih banyak memakan kuota data.

FAKTOR PENDUKUNG MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram yaitu yang pertama itu seperti handpone, dan kuota internet.

PERBEDAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU

Informan mengatakan bahwa media baru memberikan informasi lebih cepat.

PERAN MASYARAKAT MENGINFORMASIKAN PERISTIWA MELALUI INSTAGRAM DI ERA SEKARANG

Informan mengatakan bahwa peran masyarakat menginformasikan peristiwa melalui instagram di era sekarang yaitu kalau media konvensional lebih lama dan sulit mendapatkan informasi harus mencari koran tabloit dll, kalau media baru lebih cepat hanya membuka aplikasi yang ada di *handphone* seperti *instagram*, *twitter*, dan *google* sudah bisa mendapatkan informasi yang akan dicari.

MENGIRIM BERITA

Menurut Informan juga mengakui bahwa memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan Covid-19 karena MedanTalk cepat memberitahukan informasi.

SYARAT YANG DI LAKUKAN SAAT INGIN MENGIRIM INFORMASI KE INSTAGRAM MEDANTALK

Informan mengatakan bahwa syarat untuk mengirim informasi ke instagram MedanTalk adalah informasi yang tepat.

PERAN INSTAGRAM MEDANTALK TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGGULANGAN COVID-19 SETELAH PEMBERITAAN

Informan mengatakan bahwa peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan covid-19 setelah pemberitaan yaitu 90%.

4. Informan IV

Informan kedua yaitu Rinaldi hrp dengan nama akun Instagram @Rinaldyhrp_. Akun instagram tersebut mengirim video mengenai tempat wisata pemandian Bar-bar Sari pada tanggal 12 Juli 2020.

Tempat wisata tersebut sudah mulai ramai di kunjungi oleh masyarakat setelah berlakunya kebijakan baru dari pemerintah mengenai Adaptasi Kebijakan Baru (AKB).

Dalam video yang di tonton sebanyak 231. 217 orang tersebut terlihat masyarakat yang sedang berliburan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Gambar 4. 6

Gambar *Screen shoot* Postingan



231.217 tayangan • Disukai oleh baypr04 dan feriyansyah_m

medantalk Pemandian alam babar sari terlihat ramai padat pengunjung minggu ini. Wisata Sumut mulai buka dan hampir setiap tempat ramai setiap weekend

Terlihat masyarakat sudah mulai beraktifitas. Namun masyarakat tetap dihimbau untuk tetap patuhi protokol kesehatan covid-19, pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak

Siapa yang pernah kemari?

Laporan video dikirim oleh kawanmedantalk @rinaldyhrp_ 12 Jul 2020

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Informan mengaku memilih instagram sebagai media informasi karena instagram sangat membantu kita dalam menemukan informasi.

FAKTOR HAMBATAN MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor hambatan dalam menerima informasi dari instagram adalah tidak ada hambatan.

FAKTOR PENDUKUNG MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram yaitu tidak ada pendukung, tergantung kita bisa memilah mana info yang baik atau tidak.

PERBEDAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU

Informan mengatakan bahwa tidak ada pandangan apapun terkait perbedaan media konvensional dan media baru.

PERAN MASYARAKAT MENGINFORMASIKAN PERISTIWA MELALUI INSTAGRAM DI ERA SEKARANG

Informan mengatakan bahwa peran masyarakat menginformasikan peristiwa melalui instagram di era sekarang sangat penting, karena di era sekarang harus tau info tentang yang terjadi diluar sana.

MENGIRIM BERITA

Menurut Informan juga mengakui bahwa memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan Covid-19 karena rata-rata anak medan mengikuti akun instagram MedanTalk.

SYARAT YANG DI LAKUKAN SAAT INGIN MENGIRIM INFORMASI KE INSTAGRAM MEDANTALK

Informan mengatakan bahwa syarat untuk mengirim informasi ke instagram MedanTalk adalah hanya info sebisa yang kita punya.

PERAN INSTAGRAM MEDANTALK TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGGULANGAN COVID-19 SETELAH PEMBERITAAN

Informan mengatakan bahwa peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan covid-19 setelah pemberitaan yaitu sangat membantu.

5. Informan V

Informan kedua yaitu Bonar Damanik dengan nama akun Instagram @bonarabdiputra. Akun instagram @bonarabdiputra merupakan *citizen journalism* pada akun instagram MedanTalk. Video

dari akun instagram ini di tayangkan pada tanggal 31 Juli 2020 mengenai kondisi di Pemandian Bah Damanik.

Video ini mendapat 98.861 ribu penonton dan 171 komentar dari netizen. Dalam video ini terlihat masyarakat ramai mengunjungi tempat pemandian.

Gambar 4.7

Gambar Screen Shoot Postingan



INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Informan mengaku memilih instagram sebagai media informasi karena instagram lebih *up to date*.

FAKTOR HAMBATAN MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor hambatan dalam menerima informasi dari instagram adalah kuota dan jaringan. Hal itu menjadi faktor yang sering terjadi karena belum meratanya kualitas jaringan di semua tempat. Apalagi jika di lihat tempat wisata yang di kunjungi adalah tempat wisata yang jauh dari daerah kota. Di lain sisi hal itu juga karena *provider* atau kartu perdana tidak mendukung kestabilan jaringan di daerah tersebut.

FAKTOR PENDUKUNG MENERIMA INFORMASI DARI INSTAGRAM

Informan mengakui bahwa faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram *hashtag*.

PERBEDAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU

Informan mengatakan bahwa media baru lebih gampang dan mudah diakses. media konvensional baik, namun tidak secepat media baru.

PERAN MASYARAKAT MENGINFORMASIKAN PERISTIWA MELALUI INSTAGRAM DI ERA SEKARANG

Informan mengatakan bahwa peran masyarakat menginformasikan peristiwa melalui instagram di era sekarang yaitu sangat penting karena sangat membantu netizen.

MENGIRIM BERITA

Menurut Informan juga mengakui bahwa memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan Covid-19 karena lebih familiar dan bisa dikatakan juga akurat.

SYARAT YANG DI LAKUKAN SAAT INGIN MENGIRIM INFORMASI KE INSTAGRAM MEDANTALK

Informan mengatakan bahwa syarat untuk mengirim informasi ke instagram MedanTalk adalah berita real, sesuai dengan waktu dan tempat yang ada. Berita fakta bukan hoax.

PERAN INSTAGRAM MEDANTALK TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGGULANGAN COVID-19 SETELAH PEMBERITAAN

Informan mengatakan bahwa peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan covid-19 setelah pemberitaan yaitu belum terlalu signifikan efektif, tapi minimal orang yang membaca dapat mengetahui berita tersebut.

Informasi/berita yang disampaikan mengenai kondisi pengunjung tempat wisata ini juga dapat menjadi acuan dan evaluasi pemerintah untuk membuat dan menentukan kebijakan yang akan di buat kepada masyarakat

tentang aturan batasan di keramaian sehingga tidak terjadi penyebaran virus covid-19 lebih masif kembali.

Selain itu juga menurut keterangan dari beliau dengan adanya informasi/berita tersebut membuat masyarakat lebih waspada ketika akan mengunjungi tempat-tempat wisata.

6. Informan VI

Informan keenam bernama Maulidia Ayu Cantika yang memiliki nama akun instagram @maulidiaayu_c. Maulidia merupakan seorang mahasiswi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ia juga merupakan konsumen berita/informasi dari akun instagram MedanTalk.

ALASAN MEMILIH MEDANTALK

Maulidia mengatakan memilih MedanTalk sebagai media informasi karena menurut pendapatnya MedanTalk konsisten, aktual, terpercaya dan cepat dalam menyebarkan informasi. Selain itu juga ia merasa bahwa MedanTalk juga menyajikan hiburan di antara berita yang disajikan.

BERITA PENANGGULANGAN COVID-19

Menurut Maulidia pemerintah sudah cukup baik dalam menangani pandemi Covid-19. Ia menuturkan bahwa angka penularan yang semakin naik disebabkan karena masyarakat sendiri. Masyarakat banyak melanggar aturan-aturan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Ia menyampaikan informasi mengenai penanggulangan Covid-19 sudah maksimal disampaikan melalui media-media yang ada di masyarakat.

CITIZEN JOURNALISM DAN BERITA PENANGGULANGAN COVID-19

Maulidia menyatakan bahwa *citizen journalism* memiliki peran besar dalam penyampaian informasi mengenai Covid-19. Namun dalam prakteknya, Maulidia menyampaikan bahwa informasi yang berasal dari *citizen journalism* kurang meyakinkan dibandingkan media yang sudah terpercaya.

CITIZEN JOURNALISM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Maulidia menyampaikan bahwa postingan berita penanggulangan Covid-19 yang diunggah oleh *citizen journalism* sangat berpengaruh. Ia mengungkapkan bahwa hal tersebut dikarenakan penyebarannya yang luas.

7. Informan VII

Informan ketujuh bernama Dwiki Zhuri Ramadhan yang memiliki nama akun instagram @dwikiramadhan2. Dwiki merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ia juga merupakan konsumen berita/informasi dari akun instagram MedanTalk.

ALASAN MEMILIH MEDANTALK

Dwiki mengatakan alasan memilih MedanTalk sebagai media informasi karena isinya yang terdapat banyak informasi dari *citizen journalist*.

Ia berpendapat bahwa konsep yang di lakukan oleh MedanTalk membuat masyarakat di ajak untuk turut andil dalam menyebarkan luaskan informasi kepada orang banyak.

BERITA PENANGGULANGAN COVID-19

Perihal pemberitaan terkait penanggulangan covid-19 menurutnya sudah sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Beragam informasi yang bersifat informatif untuk pengetahuan masyarakat.

CITIZEN JOURNALISM DAN BERITA PENANGGULANGAN COVID-19

Dwiki berpendapat mengenai penguatan citizen journalism terhadap berita penanggulangan covid-19 masih tidak efektif. Berita atau informasi yang di sajikan masih kurang informatif.

Namun menurutnya berita/informasi dari citizen journalism membantu masyarakat mendapatkan informasi dari tempat-tempat yang tidak di muat dalam pemberitaan oleh wartawan media.

CITIZEN JOURNALISM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Pengaruh citizen journalist berkaitan dengan kebijakan pemerintah adalah informasi dapat tersebar dengan cepat kepada masyarakat luas.

Pengaruh yang di timbulkan juga hampir sama dengan media mainstrem lainnya.

Di samping itu, ia berpendapat pengaruh *citizen journalism* ini sangat kuat di daerah-daerah yang jarang tersentuh oleh wartawan namun harus di barengi dengan informasi yang lebih jelas dan tidak menggantung.

Hal itu di butuhkan agar masyarakat tidak salah dalam memperoleh informasi. Kesalahan informasi tersebut bisa saja terjadi karena sifat masyarakat yang masih mudah terpengaruh terhadap sebuah informasi.

C. Pembahasan Data

Penulis dalam hal ini merangkum hasil wawancara dengan lima orang *Citizen Journalism* yang pernah mengirim berita ke MedanTalk dan dua orang konsumen berita MedanTalk yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda sebagai berikut :

Jawaban dari hasil wawancara dengan lima orang *Citizen journalism* mengenai apa yang menjadi motif mereka dalam memilih instagram sebagai media informasi dilandasi oleh beberapa alasan. Alasan mereka karena instagram lebih akurat, sebagai wadah untuk menambah wawasan.

Instagram juga menyajikan informasi terbaru dengan lebih cepat, *update* dan juga dapat mencari informasi yang kita butuhkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa berita di media instagram lebih cepat dari pada berita di televisi.

Media televisi membutuhkan waktu dalam memproses berita karena teknis pengambilan berita yang harus mendatangkan wartawan media langsung ke tempat kejadian. Sedangkan media baru atau Instagram MedanTalk yang memiliki konsep *citizen journalism* lebih cepat mendapatkan informasi karena masyarakat yang ada di tempat kejadian langsung bisa merekam kondisi yang terjadi.

Kemudian setelah merekam video tersebut, *citizen journalist* dapat mengirimnya kepada MedanTalk. Setelah itu dalam hitungan waktu yang sebentar, masyarakat lain dapat mengetahui informasi di tempat tersebut. Oleh karena itu, siapa saja masyarakat yang melihat sebuah kejadian/peristiwa hanya perlu mengeluarkan *smartphone* yang dimilikinya untuk dapat merekam kejadian/peristiwa tersebut.

Sedangkan menurut dwiki selaku konsumen berita mengatakan bahwa memilih instagram khususnya MedanTalk adalah karena bisa mendapatkan banyak informasi yang berasal dari *citizen journalist*. Ia berpendapat bahwa hal ini membuat masyarakat merasa dilibatkan dalam proses menginformasikan sebuah peristiwa.

"Kenapa saya memilih medantalk, karna medantalk media informasi yang isinya banyak dari citizen journalism. Jadi masyarakat diajak untuk turut andil dalam menyebarkan informasi."

Keterlibatan masyarakat terhadap peristiwa/kejadian yang ada di masyarakat membuat informasi dapat tersebar secara lebih luas dan cepat di bandingkan

media konvensional yang kebanyakan hanya mengadakan wartawan yang mereka miliki.

Media baru dalam pelaksanaannya memiliki perbedaan dengan media konvensional. Media konvensional dalam memperoleh berita biasanya hanya melibatkan orang yang telah bergabung secara resmi dengan media tersebut dan juga terikat dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh media di mana ia bekerja. Sedangkan media baru khususnya media yang berbasis pada instagram dalam pelaksanaannya mendapatkan berita memiliki variasi yang belum ada pada media konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan lima orang *citizen journalism* bahwa faktor hambatan saat menerima informasi dari instagram yaitu tiga orang *citizen journalism* menjawab tidak ada hambatan. Sedangkan dua orang lagi menjawab bahwa faktor terbesar yang menjadi hambatannya yaitu kuota ataupun jaringan internet. Hal ini terjadi karena instagram merupakan salah satu sosial media yang memakan banyak kuota internet dalam penggunaannya.

Hal ini salah satu faktor yang membedakan antara media konvensional dan media baru dalam memperoleh berita. Jika media konvensional kita tidak terkendali dengan penggunaan kouta internert yang banyak. Namun karena media baru menggunakan *smartphone* yang terhubung dalam jaringan internet, maka kita harus memiliki kouta agar dapat mendapatkan berita/informasi yang ingin dicari.

Faktor pendukung dalam menerima informasi dari instagram menurut ke lima *citizen journalism* yaitu berdasarkan pencarian dari hashtag, handphone, kuota internet, dan instagram adalah media informasi yang cepat.

Instagram membuat aturan kepada penggunanya dalam mencari informasi yang diinginkan. Salah satu cara yang digunakan adalah *hashtag* di dilambangkan dengan simbol "#". Simbol itu dapat kita lihat ketika membuka kolom pencarian di instagram.

Penggunaan *hashtag* membantu pengguna instagram dalam menemukan informasi/berita secara lebih cepat. Misalnya seorang pengguna ingin mencari informasi terkait MedanTalk, maka mereka menuliskan kata kunci yang berhubungan dengan MedanTalk.

Pandangan mengenai perbedaan media konvensional dan media baru menurut lima *citizen journalism* yaitu dalam media baru kita bisa berbagi hal yang positif, informasi tersampaikan lebih cepat, dan lebih mudah di akses daripada media konvensional.

Kemudahan teknologi yang ada pada zaman sekarang membuat media mampu menginformasikan kejadian di masyarakat secara lebih cepat. Hal itu juga di dukung dengan konsep *citizen journalism* yang berasal dari masyarakat sehingga media yang menerapkan konsep tersebut memiliki jangkauan yang lebih luas dan akses yang lebih cepat.

Bagaimana peran masyarakat dalam menginformasikan peristiwa melalui instagram di era sekarang, jawaban dari lima *citizen journalists* yaitu masyarakat sangat aktif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih cepat memberikan informasi melalui instagram, hanya dengan membuat video *story* atau *snagram* atau foto dan langsung meng-*uploadnya* sudah bisa memberikan

informasi kepada orang banyak. Kemudian peran masyarakat sangat penting, karena di era sekarang harus tahu info tentang yang terjadi di luar sana.

Peran masyarakat yang bertindak sebagai *citizen journalism* menurut Maulidia juga membantu penyebaran informasi kepada masyarakat lain walaupun masih terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi.

"Citizen Journalism tentu saja ikut memiliki peran besar dalam penyampaian berita, termasuk dalam menginformasikan berita terkait penanggulangan covid-19. Namun, mungkin karena yg menyampaikan adalah citizen (bukan media), membuat masyarakat kurang yakin terhadap yang diberitakan. Jadi, masyarakat lebih yakin kepada media terpercaya agar tidak salah dalam menerima informasi."

Keakuratan berita yang disampaikan oleh *citizen journalism* menurut Maulidia berbeda dengan media yang sudah terpercaya dalam memberikan sebuah informasi yang ada. Hal itu bisa saja terjadi karena keilmuan yang dimiliki oleh masyarakat berbeda dengan wartawan.

Alasan memilih instagram MedanTalk dalam mempublikasikan peristiwa di masyarakat terkait penanggulangan covid-19 yaitu agar masyarakat bisa melihat kondisi atau keadaan yang ada di Medan, karena MedanTalk cepat menginformasikan berbagai informasi termasuk berita Covid-19. Kemudian selain itu akun instagram MedanTalk salah satu akun instagram yang banyak dilihat

semua orang, termasuk orang yang berada Medan dan di Sumatera Utara. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pengikut sebanyak 940 ribu *followers*. MedanTalk juga menurut informan memberikan informasi yang familiar dan akurat.

Masyarakat sendiri memiliki syarat yang harus dilakukan saat ingin mengirim informasi ke instagram MedanTalk. Berdasarkan jawaban dari *citizen journalism* cara untuk mengirim berita atau informasi yaitu menandai atau *tag* instagram MedanTalk. Selain itu jika ingin videonya di tampilkan maka informasi yang kita dapatkan haruslah tepat, menarik dan bermanfaat kepada orang banyak.

Setelah syarat-syarat itu dilakukan, maka kita dapat memposting video tersebut dan menandai atau *tag* akun MedanTalk. Masyarakat juga harus mengirim berita atau informasi yang nyata serta sesuai dengan waktu dan tempat yang terjadinya peristiwa tersebut.

Seberapa efektif peran instagram MedanTalk terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19 setelah pemberitaan tersebut dua *citizen journalism* menjawab 90% efektif, satu orang *citizen journalism* menjawab 8,9%, satu orang menjawab sangat membantu, dan satu orang lagi menjawab belum terlalu efektif.

Dwiki ramadhan juga berpendapat mengenai berita *citizen journalism* dan kebijakan pemerintah mengenai penanggulangan Covid-19, sebagai berikut:

"Pengaruhnya, ya sama aja kayak yang diberitakan media mainstrem. Tapi ya dari segi kecepatan, citizen journalist lebih

cepat dapat berita. Karena kadang di daerah yang tidak dimasuki oleh wartawan mainstream, peran citizen journalist ini sangat besar pengaruhnya. Tapi tetap, harus jelas informasinya. Jangan menggantung."

Ia berpendapat bahwa dari segi kecepatan penyampaian berita, *citizen journalism* yang ada di MedanTalk memiliki kelebihan di bandingkan media mainstream pada umumnya. Walaupun terdapat kekurangan berupa berita yang kurang jelas informasinya dan terkesan menggantung dalam menyampaikan berita/informasi kepada masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan menjawab bahwa instagram MedanTalk sangatlah efektif terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19 setelah pemberitaan walaupun terdapat kekurangan dalam penyampaian informasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan gagasan ringkas yang terdapat dalam sebuah pembicaraan maupun tulisan. Setelah penulis membuat tulisan ini, adapun kesimpulan dari judul skripsi yang berjudul "**Citizen Journalism dalam Penguatan Pemberitaan Penanggulangan Covid-19 di Media Sosial Instagram MedanTalk Periode 1 Juli – 31 Juli 2020**", adalah sebagai berikut:

1. *Citizen Journalism* MedanTalk dalam pemberitaan penanggulangan Covid-19 memiliki peran yang efektif dalam penyampaian berita kepada masyarakat secara luas dan lebih cepat di bandingkan media lainnya karena masyarakat sudah banyak mengenal akun instagram tersebut sebagai media informasi. *Citizen journalism* membantu masyarakat mengetahui informasi terkait penanggulangan Covid-19 di daerah yang belum di masuki oleh wartawan media *mainstream*. Informasi yang berasal dari *Citizen Journalism* masih terdapat kekurangan dalam informasinya yaitu informasi yang kurang lengkap sehingga masyarakat tidak mengetahui secara jelas peristiwa/kejadian yang ada di dalam video terkait penanggulangan Covid-19.

B. Saran

Hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan membawa penulis pada saran untuk perbaikan kedepannya, yaitu:

1. Untuk masyarakat yang bertindak sebagai *citizen journalism* agar menginformasikan peristiwa/kejadian secara lengkap lagi. Hal ini sebagai upaya informasi tersebut dapat di pahami dengan baik oleh konsumen berita.
2. Untuk Mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya mengenai *citizen journalism* diharapkan bisa mengambil dari sudut pandang berbeda terkait fenomena *citizen journalism* yang nantinya terus berkembang sehingga banyak informasi yang bisa di hasilkan.
3. Untuk masyarakat dan pembaca, penulis berharap untuk bisa berperan aktif dalam menginformasikan kejadian/peristiwa yang terjadi namun juga jika mendapatkan berita dari *citizen journalism* dapat di barengi dengan membaca atau melihat informasi dari media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. (2020) *Stigma terhadap Orang Positif COVID-19*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Aprina, Junika. (2016) *Efektivitas Komunikasi Akun Twitter @infoPKU Sebagai Media Informasi Online di Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau. Pekanbaru
- Fajrie, Mahfudlah. (2016) *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah, Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media
- Fanny Aulia Putri. 2014. *Opini Siswa Terhadap Cyberbully di Media Sosial*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hikmat, Mahi M (2018) *Jurnalistik Literary Journalism*, Jakarta Timur : PRENADAMEDIA GROUP
- ID, Lektor (2020, 19 Mei). *Penanggulangan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses pada 13 Agustus 2020, dari <https://lektur.id/arti-penanggulangan/>
- Khasanah, Uswatun. (2020) *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta : DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Kusumaningati, Imam FR (2013) *Jadi Jurnalis itu gampang*, Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Kurniawat, Lia (2015) *Dasar-dasar Jurnalistik*, <https://www>, diakses pada 10 Agustus 2020, dari Google.
Com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://medium.com/%40kurniawaty78/dasar-dasar-jurnalistik-b79ca768a4cf&ved=2ahUKEwi9weT2-ozrAhXr_XMBHUGECKMQjjgWdnoECAkQAQ&usg=AovVaw12YrzRoyndzE_HpRotaPL.
- Moerdijati, S. (2012) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Surabaya : Revka Petra Media.
- Nasrullah, Rulli. (2016) *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : PRENADAMEDIA.
- Nugraha, P. (2012) *Citizen Journalism Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta : Pt. Kompas Media Nusantara.
- Ramadhan, M. Fajar Shodiq. (2019). *MEDIA, KEBUDAYAAN dan KOMUNIKASI Dinamika dan Tantangannya di Indonesia Kontemporer*. Malang : UB Press.
- Ritonga, Rajab and Iswandi Syahputra. (2019). *Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet*. Cogitatio: Jurnal Media and communication. Volume 7, Edisi 3, Halaman 79–90.
- RN, Herman dan Mohd Harun. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sambo, Masriadi dan Jafaruddin Yusuf. (2017). *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok : PRENAMEDIA GROUP.

Santana K, Septiawan (2017) *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta :
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Siagian, Haidir Fitra (2014) *Peran dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim*,
Makassar : Alauddin University Press.

Supadiyanto (2020). *Pengantar Jurnalisme Konvergenif Menjawab Tren
Industri Media Digital*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.

Tahrin, Houtman, dkk. (2019) *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan
Jender*, Yogyakarta : DEEPUBLISH.

Wahyuni, Hermin Indah (2013) *Kebijakan Media Baru di Indonesia (Harapan,
Dinamika dan Capaian Kebijakan Media Baru di Indonesia*.
Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Warnosumarto, Subagio M (2020) *Jurnalisme Investigasi untuk Mahasiswa
Komunikasi dan Kalangan Umum*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU
PRESS.

Wijaya, Taufan (2014) *Foto Jurnalistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Witaradya, Kertya (2010) *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van
Horn : The Policy Implementation Process*, diakses pada tanggal 13
Agustus 2020, dari [https://www.
Google. Com/amp/s/kertyawitaradya.
Wordpress. Com/ 2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-
van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process-amp/](https://www.Google.Com/amp/s/kertyawitaradya.Wordpress.Com/2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process-amp/)